

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan di sajikan hasil penelitian data umum dan data khusus serta pembahasan. Data umum berisi tentang karakteristik responden, meliputi nama, umur, sedangkan data khusus berisi tentang status gizi dan pola makan di SLB Fajar Harapan Surabaya.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Luar biasa (SLB) Fajar Harapan berdiri sejak tahun 1993 yang berlokasi di Jl. Griya Tengah XIX / FK O4 Surabaya. Didirikan pertama kali oleh Ibu Yuli Setianingsih dengan jumlah 4 siswa dan 3 guru. Kemudian pada tahun 1998 mendapatkan bantuan berupa gudang dan tanah di perumahan dari Club dan PT Kartika yang berlokasi di Jl. Kebraon Praja Barat III Surabaya dan bertahan hingga saat ini.

Pada saat ini SLB Fajar Harapan di kepalai oleh Ibu Noor Ainah, S.Pd dengan jumlah guru pengajar sebanyak 9 orang dan 30 siswa. SLB fajar Harapan mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang tamu, dapur, gudang, dan musolla.

Jadwal Sehari-hari yang siswa retardasi mental lakukan disekolah yaitu hari senin sampai hari sabtu diisi pelajaran, sedangkan untuk siswa tunanetra dan tunarungu pada hari senin sampai kamis diisi pelajaran dan pada hari jumat / sabtu diisi dengan kegiatan hobi mereka masing-masing.

B. DATA UMUM

1. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Retardasi Mental Di SLB Fajar Harapan Surabaya bulan Maret 2018

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	5-6 tahun	2	8,7
2.	7-12 tahun	19	83
3.	13-18 tahun	2	8,7
Total		23	100

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia sebagian besar berusia 7-12 tahun sebanyak 19 responden (83%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin anak Retardasi Mental di SLB Fajar Harapan Surabaya bulan Maret 2018

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki laki	15	65
2.	Perempuan	8	35
Total		23	100

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin anak retardasi mental di SLB Fajar Harapan Surabaya adalah laki laki.

3. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu anak Retardasi Mental di SLB Fajar Harapan Surabaya bulan Maret 2018

No.	Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	20	87
2.	Rendah	3	3
Total		23	100

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu anak retardasi mental di SLB Fajar Harapan Surabaya adalah tinggi yaitu Tinggi sebanyak 20 responden (87%).

C. DATA KHUSUS

1. Pola Makan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pola makan anak Retardasi Mental di SLB Fajar Harapan Surabaya bulan Maret 2018

No.	Pola Konsumsi Makan	Frekuensi	Persentase (%) skor yang didapat
1.	Baik	14	61
2.	Cukup	6	26
3.	Kurang	3	13
Total		23	100

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar frekuensi pola makan anak retardasi mental Baik yaitu 14 anak (61%)

2. Status Gizi

Tabel 4.5 Distribusi Status Gizi Anak Retardasi Mental di SLB Fajar Harapan Surabaya bulan Maret 2018

No.	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%) skor yang didapat
1.	Gemuk	0	0
2.	Cukup	20	87
3.	Kurus	3	13
Total		23	100

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar status gizi anak retardasi mental cukup yaitu 20 anak (87%)

3. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi

Tabel 4.5 Analisis Hubungan antara Pola Makan dengan Status Gizi Anak Retardasi Mental di SLB Fajar Harapan Surabaya bulan Maret 2018

Pola makan	Status gizi						Jumlah
	kurus		cukup		gemuk		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	0	0	14	100	-	-	14
Cukup	0	0	6	100	-	-	6
Kurang	3	100	0	0	-	-	3
Total	3	100	20	100	-	-	

Koefisiensi Korelasi *Spearman's rho* = 0,672 ; p=0,000

Tabel 4.5 menunjukkan anak memiliki pola makan yang baik dan status gizi yang cukup sebanyak 14 responden (100%), sedangkan yang memiliki pola makan cukup dan status gizi cukup sebanyak 6 responden (100%). Anak dengan pola makan kurang dan status gizi kurang terdapat 3 responden (100%). Penelitian ini menggunakan uji statistic Korelasi *Spearman's Rho* dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$. Hasil yang didapatkan dari pengujian tersebut adalah Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi.